

## Tinjauan Literatur tentang Penerapan Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

Salsabila Muharani<sup>1\*</sup>, S. Syamsurizal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat.

E-mail: [syam\\_unp@fmipa.unp.ac.id](mailto:syam_unp@fmipa.unp.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1492>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 18 July 2025

Revised: 24 July 2025

Accepted: 30 July 2025

#### Kata Kunci:

Implementasi, Kurikulum Merdeka, SMA, PRISMA.

#### Keywords:

Implementation, Merdeka Curriculum, Senior High School, PRISMA.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui hasil telaah literatur. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan tinjauan sistematis, yang disusun berdasarkan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Sumber data diperoleh dari lima artikel utama yang mengulas berbagai strategi implementasi, tantangan, serta bentuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sejumlah SMA. Temuan kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang agar lebih adaptif, menyenangkan, dan selaras dengan karakteristik serta tahap perkembangan siswa. Guru memiliki kebebasan dalam merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menggunakan bahan ajar yang relevan dengan konteks, dan menerapkan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan individu siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) menjadi pendekatan utama yang mendorong partisipasi aktif siswa dan penguatan karakter. Meski demikian, implementasi kurikulum ini masih dihadapkan pada kendala seperti minimnya pemahaman guru, keterbatasan infrastruktur, serta disparitas antarwilayah.

*This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum at the senior high school level through a literature review. The study was conducted using a systematic review approach, which was structured based on the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) method. Data sources were obtained from five main articles that discussed various implementation strategies, challenges, and forms of implementation of the Merdeka Curriculum in several senior high schools. The findings of the study indicate that the Merdeka Curriculum is designed to be more adaptive, enjoyable, and aligned with the characteristics and developmental stages of students. Teachers have the freedom to design Learning Objective Pathways (ATP), use teaching materials relevant to the context, and apply learning that adapts to the individual needs of students. The Problem-Based Learning (PBL) and Project-Based Learning (PjBL) models are the main approaches that encourage active student participation and character development. However, the implementation of this curriculum still faces challenges such as limited teacher understanding, infrastructure constraints, and regional disparities.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Salsabila Muharani, et al (2025). Tinjauan Literatur tentang Penerapan Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1492>

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka lahir sebagai bagian dari transformasi pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk menghadapi tantangan global, memperkecil kesenjangan mutu antarwilayah, dan

merespons dampak negatif pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Sejak diberlakukan secara nasional pada tahun ajaran 2022/2023, kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter serta kebutuhan siswa (Melati, 2023). Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), penerapan Kurikulum Merdeka membawa sejumlah perubahan mendasar, di antaranya adalah penghapusan sistem pembelajaran berbasis kelompok mata pelajaran, penggantian struktur Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan Capaian Pembelajaran (CP), serta integrasi asesmen formatif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Nurhayati, 2025).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat SMA mengharuskan guru untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), memanfaatkan modul ajar yang sesuai dengan konteks lokal, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa atau pembelajaran berdiferensiasi. Dalam implementasinya, guru memiliki keleluasaan untuk menentukan metode, materi, serta media pembelajaran yang dianggap paling cocok dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Walaupun banyak guru menunjukkan respons positif terhadap kebijakan ini, sejumlah penelitian mengungkap bahwa masih terdapat kendala dalam penerapannya. Beberapa guru mengalami kesulitan memahami struktur kurikulum yang baru, kurang mendapat pelatihan mendalam, dan menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas teknologi pendukung (Syafriani, 2025; Wulandari, 2024). Hal serupa juga diungkapkan oleh Yulianawati (2023) dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami hambatan dalam menyusun perangkat ajar karena perbedaan yang signifikan antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya, baik dari segi format maupun pendekatan.

Masalah lain yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah belum optimalnya kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana pendukung, seperti akses internet yang memadai, ketersediaan perangkat teknologi, serta alokasi waktu yang cukup untuk memungkinkan kolaborasi antarguru. Dalam hal ini, keterlibatan kepala sekolah dan tim kurikulum sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Temuan dari Sumartono (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran krusial, terutama dalam menyelenggarakan pelatihan internal dan membangun iklim sekolah yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan kurikulum.

Di luar permasalahan internal sekolah, faktor geografis juga turut memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Umumnya, sekolah yang berada di wilayah perkotaan memiliki akses yang lebih baik terhadap pelatihan guru, teknologi pembelajaran, dan program pendampingan. Sebaliknya, sekolah di daerah tertinggal sering kali dihadapkan pada keterbatasan jumlah guru yang memahami kurikulum, koneksi internet yang lemah, serta kurangnya bimbingan akademik secara berkala (Wahyuni, 2023). Ketimpangan ini mengakibatkan perbedaan yang signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka antara sekolah di pusat kota dan yang berada di wilayah pinggiran, dan jika tidak segera ditangani, kondisi tersebut dapat memperparah disparitas kualitas pendidikan antarwilayah.

Di sisi lain, perubahan pendekatan dalam pembelajaran mengharuskan guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu secara konsisten menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Tuntutan ini memerlukan peningkatan kemampuan pedagogis, termasuk keterampilan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Fitriani (2023) dalam penelitiannya mengungkap bahwa banyak guru SMA masih mengalami kesulitan dalam menguasai konsep diferensiasi, menyusun asesmen diagnostik, serta menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi kurikulum sangat bergantung pada penguatan kapasitas guru, yang tidak hanya cukup dilakukan melalui pelatihan teknis, melainkan juga melalui proses pendampingan yang reflektif dan berkelanjutan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan sistematis terkait implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMA, artikel ini mengadopsi pendekatan studi literatur menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Metode ini dipilih karena mampu menyediakan kerangka analisis yang rapi, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam proses penyaringan dan penelaahan literatur ilmiah yang relevan serta terkini (Page, 2021). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk merangkum berbagai hasil

temuan dari sejumlah studi yang membahas strategi pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, dan tingkat efektivitas Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan menengah atas.

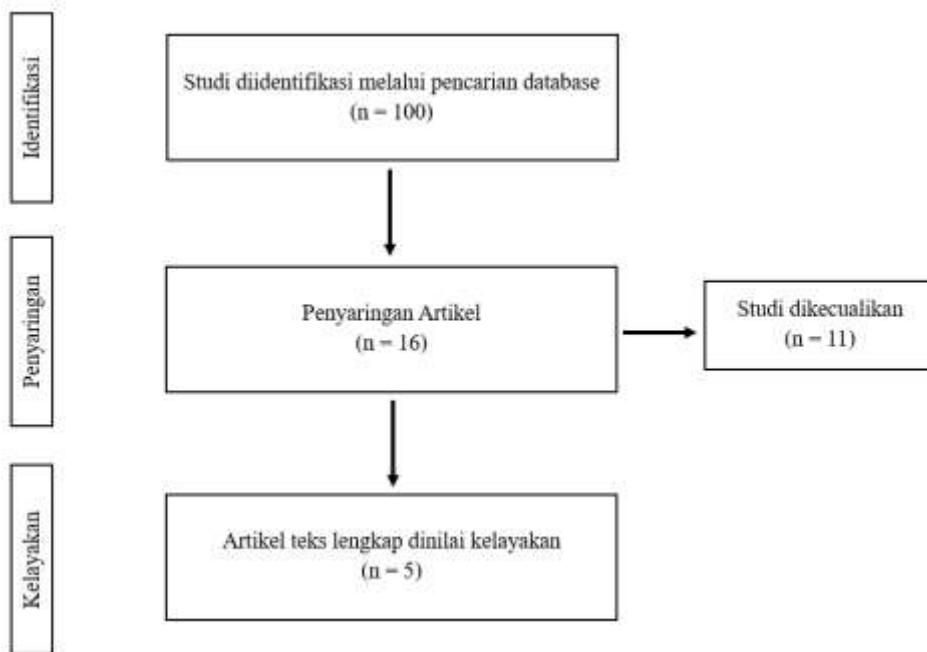
Temuan dari sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kajian yang secara komprehensif dan sistematis mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka masih tergolong minim, khususnya terkait dampaknya terhadap mutu pembelajaran dan kesiapan guru dalam menghadapinya. Oleh sebab itu, studi ini tidak hanya memetakan praktik-praktik implementasi yang telah berlangsung, tetapi juga menganalisis berbagai tantangan serta peluang pengembangan ke depan. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan penelitian (*research gap*) yang masih ada, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi penguatan kebijakan pendidikan serta pelaksanaan kurikulum yang lebih tepat guna, kontekstual, dan sesuai kebutuhan satuan pendidikan di jenjang SMA

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Sumber data terdiri atas lima artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2023 hingga 2024 dan relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SMA. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas pelaksanaan Kurikulum Merdeka, termasuk strategi pembelajaran, peran guru, serta tantangan dan manfaat implementasinya. Tahapan analisis meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan sintesis data.

Proses seleksi data dan analisis dilakukan melalui pencarian literatur yang menghasilkan 200 artikel berpotensi relevan. Selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 84 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dari segi judul, isi, maupun abstraknya. Kemudian, 16 artikel yang tersisa diuji kelayakannya dengan membaca abstrak secara menyeluruh. Dari tahap ini, 11 artikel kembali dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria. Lima artikel yang tersisa dibaca secara sistematis, dan berdasarkan penelaahan terhadap tujuan, metode, serta hasil penelitian, seluruh artikel tersebut dinyatakan layak untuk direview karena memuat pembahasan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA.

Berikut adalah tahapan yang dilakukan:



**Gambar 1.** Item Pelaporan yang Dipilih untuk PRISMA

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Deskripsi Artikel

Aspek	Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3	Artikel 4	Artikel 5
<b>Judul</b>	Implementasi Kurikulum	Implementasi Kurikulum	Analisis Implementasi	Analisis Implementasi	Implementasi Kurikulum

	Merdeka Belajar Jenjang SMA	Merdeka Belajar Di SMA Negeri 9 Padang	Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih	Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi	Merdeka Di SMA Negeri 4 Singaraja
<b>Penulis</b>	Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisyara, Badrudin	Robi Aroka, Desman, Martin Kustati, Nana Sepriyanti	Putri Armadani, Putri Kartika Sari, Feri Aldi Abdullah, Merika Setiawan	Shinta Hastia Putri	Dewa Nyoman Redana dan I Nyoman Suprapta
<b>Tahun</b>	2023	2023	2023	2024	2023
<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
<b>Sumber Data</b>	Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi langsung, penyebaran angket (kuesioner), serta pengumpulan dokumen pendukung	Observasi langsung, wawancara, studi dokumenter	Observasi langsung, wawancara, studi dokumenter	Wawancara mendalam, observasi, dan angket	Wawancara (Kepala SMA Negeri 4 Singaraja, Wakur, dan para guru dan siswa di SMA Negeri 4 Singaraja
<b>Bentuk Implementasi</b>	Pembelajaran berbasis proyek (P5) dan kolaborasi antar mata pelajaran	Menggunakan metode PBL dan PjBL serta diterapkannya proyek P5 (kearifan lokal, kewirausahaan, dan gaya hidup berkelanjutan)	Pelaksanaan proyek P5 (kearifan lokal, kewirausahaan, teknologi tanaman) serta asesmen diagnostik dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM)	Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan digital serta pembelajaran berpusat pada siswa untuk membangun kritis, kreatif, dan problem solving	Sosialisasi kepada guru dan siswa, pelibatan guru penggerak dan komite pembelajaran, dan pembelajaran fleksibel, fokus pada materi esensial dan karakter.
<b>Masalah</b>	Banyak guru masih gagap teknologi (gaptek), Rancangan pengajaran masih tahap orientasi, dan	Guru perlu adaptasi dengan metode baru, belum semua guru siap menerapkan pembelajaran	Jumlah mata pelajaran terlalu banyak, membuat siswa jenuh dan tugas menumpuk	Kesiapan guru masih belum merata dalam mengadopsi metode baru dan keterbatasan	Banyak guru belum paham Kurikulum Merdeka, sebagian guru menolak mengajar kelas X, dan

	SDM, sistem, dan perangkat belum siap sepenuhnya.	variatif, dan implementasi masih tahap awal dan butuh pendampingan	serta waktu belajar panjang	fasilitas dan teknologi	minim pelatihan dan adaptasi kebijakan baru.
<b>Manfaat</b>	Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi Pembelajaran lebih terasa menyenangkan	Menguatkan karakter siswa melalui PBL, PjBL, dan Projek P5 Meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan motivasi siswa Guru lebih fleksibel dan variatif dalam mengajar	Mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan tidak monoton Memberi ruang kebebasan guru dan siswa dalam merancang dan menjalankan pembelajaran Menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar, mendorong siswa lebih aktif Mandiri melalui pembelajaran berbasis proyek.	Fleksibel dan mudah dipahami oleh guru dan siswa Mendorong penguatan karakter dan kompetensi peserta didik Memberikan keleluasaan belajar sesuai kondisi lokal dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima artikel utama, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di jenjang SMA dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Putri, 2024). Salah satu bentuk utamanya adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek (P5) dengan tema seperti kearifan lokal, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan teknologi tanaman (Armadhi & Aroka, 2023). Selain itu, sekolah-sekolah juga mengimplementasikan metode pembelajaran aktif seperti *Project Based Learning* (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) (Aroka, 2023) yang dikolaborasikan dengan antar mata pelajaran (Sa'diyah, 2023). Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, digital, serta mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah (Putri, 2024). Dukungan sistemik juga terlihat melalui sosialisasi Kurikulum Merdeka kepada guru dan siswa, pelibatan guru penggerak serta komite pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dengan menitikberatkan pada materi-materi pokok serta penguatan karakter peserta didik. Di samping itu, asesmen diagnostik bersama dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dimanfaatkan sebagai sarana untuk merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa.

Meski demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, antara lain partisipasi siswa yang masih rendah, pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang belum optimal, serta keterbatasan dalam hal waktu dan sarana pendukung (Sa'diyah, 2023; Redana & Suprpta, 2023). Temuan ini diperkuat oleh studi Aroka (2023) dan Putri (2024), yang menyatakan bahwa kesiapan guru menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelatihan teknis dan pembekalan pedagogis sangat diperlukan agar guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa secara efektif.

Kurikulum Merdeka terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak lagi terfokus pada penuntasan materi semata, melainkan menekankan pada pemahaman konsep dan penguatan karakter peserta didik (Sa'diyah, 2023). Suasana belajar pun terasa lebih menyenangkan dan fleksibel karena guru diberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan konteks lokal (Badrudin, 2023; Putri, 2024). Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong peningkatan keaktifan, kreativitas, dan motivasi

siswa melalui pendekatan yang kolaboratif dan berpusat pada peserta didik (Aroka, 2023; Redana & Suprpta, 2023). Guru juga menjadi lebih variatif dalam mengajar karena adanya kebebasan untuk memilih metode yang sesuai, serta fokus pada materi esensial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka memperkuat karakter dan kemampuan siswa, sekaligus menghadirkan proses pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks nyata, terbuka untuk semua kalangan, dan memberikan makna yang mendalam bagi peserta didik..

### SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang SMA memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, pembelajaran terasa lebih bermakna, dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka masih menemui berbagai kendala, seperti belum optimalnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum tersebut serta minimnya ketersediaan fasilitas penunjang. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi pendidik, pendampingan teknis dari pihak terkait, serta peningkatan sarana dan prasarana guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang optimal dan merata.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341-347.
- Aroka, R., Desman, D., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 9 Padang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9606-9616.
- Fitria, D., Marlina, R., & Sari, P. (2023). Kesiapan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(4), 145-158.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Melati, D. P., Gulo, C. A., Puspita Rini, E., Silalahi, N. I., Latif, F., & Wijaya, H. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29477-29486.
- Nurhayati, N., Khairunnisa, S., Tarigan, S., & Lubis, M. (2025). Implementasi dan Tantangan Kurikulum Merdeka di SMA: Strategi Pengajaran Berpusat pada Siswa untuk Pembelajaran yang Lebih Fleksibel dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 69-79.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). PRISMA 2020 explanation and elaboration: Updated guidance and exemplars for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, no.160.
- Putri, S. H. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 102-107.
- Rahminda, R., & Syamsurizal, S. (2025). Implementasi Tema Suara Demokrasi Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas: Literature Review. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4910-4915.
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77-87.
- Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., Bisyyara, R. S., & Badrudin, B. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA. *Khazanah Multidisiplin*, 4(2), 348-362.

- Sumartono, S., Yuliani, F., & Zulkarnaini. (2024). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak Tingkat SMA di Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 22(1), 65-77.
- Syafriani, D., Ulviah, N. H., Auliya, N. M., Uthaamih, P. D., & Asyiah, S. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas: Tantangan, Strategi, dan Dampaknya terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9609–9615.
- Wahyuni, S., Ramadhani, R., & Pratama, A. (2023). Kesenjangan Implementasi Kurikulum Merdeka Antara Sekolah Kota dan Sekolah Desa di Tingkat SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2), 120–130.
- Wulandari, D., Maimunah, M., & Rosita, R. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Balongpanggung sebagai Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 72–78.
- Yuliawan, E., Samsudduha, A., & Saputra, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *JOSITA – Jurnal Sains dan Teknologi Terapan*, Universitas Jambi.